Sistem Informasi Badan Kerjasama Antar Desa Unit Pengelola Kegiatan Simpan Pinjam Berbasis Website

Dwi Hamdani Adiatma Budhie[1], Eka Rini Yulia[2]

[1,2]Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Nusa Mandiri
Jl. Jatiwaringin No. 2, Cipinang Melayu, Makasar, Jakarta Timur-13620, Indonesia

e-mail: [1]adietbudhie@gmail.com, [2]eka.erl@nusamandiri.ac.id

Artikel Info : Diterima : 14-07-2022 | Direvisi : 21-07-2022 | Disetujui : 27-07-2022

Abstrak - Badan Kerjasama Antar Desa atau BKAD yang merupakan wadah usaha yang dibentuk berdasarkan kesepakatan antar Desa. Setelah dilakukan riset pada BKAD Kecamatan Somagede Unit Pengelola Kegiatan simpan pinjam, permasalahan yang terjadi adalah pemanfaatan teknologi yang belum maksimal dan sistem yang digunakan dalam proses pencatatan administrasi masih menggunakan buku. Dalam hal penyimpanan dan pencarian data akan sulit. Upaya untuk mengelola sumber daya manusia serta sumber daya alam yang ada di sekitar sehingga meningkatkan pendapatan Desa. Dari permasalahan tersebut maka dibuatlah Sistem Informasi BKAD UPK simpan pinjam berbasis website. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan studi pustaka, sedangkan pengembangan sistemnya menggunakan metode agile software development dengan metodologi Extreme Programming (XP). Sistem informasi ini dibuat menggunakan aplikasi perangkat lunak Notepad++ sebagai text editor dan XAMPP Versi 3.3.0 sebagai server local yang nantinya akan diberi domain dan hosting. Sedangkan bahasa pemrograman menggunakan PHP dan HTML. Dengan sistem yang terkomputerisasi, data administrasi tersusun dengan baik, mengurangi permasalahan yang timbul akibat sistem yang masih manual dan dapat mempermudah pekerjaan karyawan BKAD dalam pencarian data sehingga lebih efektif dan efisein dalam penggunannya.

Kata Kunci : Kerjasama, Sistem Informasi, Website

Abstracts *- The Inter-Village Cooperation Agency or BKAD which is a business forum formed based on an agreement between villages. After doing research at the BKAD, Somagede District, Savings and Loans Management Unit, the problem that occurs is that the use of technology has not been maximized and the system used in the recording process is still using books. In terms of data storage and retrieval will be difficult. Efforts to manage human resources and natural resources around so as to increase village income. From these problems, the website-based BKAD UPK Savings and Loan Information System was created. This study uses the method of observation, interviews and literature study, while the system development uses agile software development method with the Extreme Programming (XP) methodology. This information system is made using the Notepad++ software application as a text editor and XAMPP Version 3.3.0 as a local server which will later be given a domain and hosting. While the programming language uses PHP and HTML. With a computerized system, data collection is well structured, reducing problems that arise due to a manual system and can facilitate the work of BKAD employees in data so that it is more effective and efficient in its use.*

Keywords : Cooperation, Information Systems, Websites

PENDAHULUAN

Dengan berkembangnya teknologi, informasi dan komputerisasi yang semakin cepat, membuat suatu pekerjaan harus bisa menyesuaikan diri dengan baik. Menyesuaikan diri maksudnya adalah penggunaan teknologi informasi dibarengi dengan sumber daya manusia dan sistem informasi yang memadai. Salah satu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dibuatnya sistem informasi yang tepat. Sitem informasi yang tepat dapat membuat kinerja atau pekerjaan terlaksana dengan baik dan dapat menangani berbagai pengolahan data yang dapat menghasilkan kinerja yang lebih cepat, tepat dan akurat serta resiko kesalahan pada saat pengolahan data dapat berkurang.

Kecamatan Somagede merupakan wilayah yang terdapat di Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Badan Pusat Statsitik (BPS) luas wilayah Kecamatan Somagede adalah 40,11 km2 dengan jumlah

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

penduduk ditahun 2020 sebanyak 37.540 jiwa dari 9 desa. Batas Kecamatan Somagede sebelah utara adalah Kecamatan Kalibagor, sebelah selatan adalah Kecamatan Kemranjen, sebelah timur adalah Kabupaten Banjarnegara dan sebelah barat adalah Kecamatan Banyumas.

Dalam rangka meningkatkan pendapatan dan perekonomian desa serta pemenuhan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan kesejahteraan dapat melalui berbagai usaha. Salah satu usaha tersebut adalah adanya Unit Pengelola Kegiatan Simpan Pinjam pada Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD). BKAD sendiri dibentuk oleh desa-desa disuatu wilayah dengan dasar kesepakatan antar desa sesuai dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada (*Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Kerja Sama Desa Di Bidang Pemerintahan Desa*, n.d.)

Kerjasama yang baik merupakan kerjasama yang dilakukan bersama-sama, saling melengkapi kekurangan dan membagi kelebihan, mampu mengemban tugas atau kewajiban dan melayani dalam kondisi yang tidak dapat diprediksi. Didalam suatu kerjasama harus memiliki sikap keterbukaan dan sistem pencatatan administrasi yang baik, sehingga transaksi maupun pelayanan dapat dilakukan dengan maksimal.

Sistem pencatatan administrasi, surat-menyurat, pembukuan, agenda dan sebagainya yang bersifat teknis ketatausahaan pada Badan Kerjasama Antar Desa Unit Pengelola Kegiatan Simpan Pinjam pada Kecamatan Somagede masih manual (Fadli & Imtihan, 2018). Penggunaan teknologi informasi yang ada belum maksimal menyebabkan data-data tidak tersusun dengan baik, masih menggunakan buku sebagai media alat tulis yang menyebabkan kemungkinan besar terjadinya kehilangan data. Dengan adanya Perancangan Sistem Informasi Manajemen Badan Kerjasama Antar Desa UPK Simpan Pinjam Berbasis Website Kecamatan Somagede, diharapkan mampu mengurangi kekurangan dan permasalahan yang ada dalam melaksanakan pekerjaan pada BKAD.

Dalam mengelola sumber daya manusia dan alam yang terdapat di desa perlu adanya wadah yang dapat menangani pengelolaan tersebut. Salah satunya dengan adanya Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) (Puspita et al., 2021). Pembentukan BKAD dilakukan berdasarkan kesepakatan antar desa/kepala desa. Didalam BKAD, kerjasama dapat dilakukan antar desa dan kerjasama dengan pihak ketiga. Kerjasama antar desa dilakukan antara desa dengan desa lain dalam 1 (satu) kecamatan dan desa dengan desa lain antar kecamatan dalam 1 (satu) daerah kabupaten/kota mengikuti ketentuan kerjasama antar daerah.

Suatu proses dimana individu atau kelompok memiliki benda berharga atau uang dan diserahkan kepada perbankan untuk menjamin dan melindunginya atau digunakan saat dibutuhkan (Zulkarnaen & Artawan, 2021). Individu atau kelompok tersebut memiliki tanggungan dan berkewajiban mengembalikannya. Tanggungan baik berupa uang, barang atau yang lainnya (Zulkarnaen & Artawan, 2021).

Penelitian terkait dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini ialah:

Penggunaan teknologi informasi dalam sebuah instansi saat ini sangat penting karena dapat memudahkan sebuah instansi untuk melakukan pengolahan data untuk menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan penggunanya. Dengan *internet*, konsumen dalam pengaksesan informasi disebuah instansi yang tersedia dapat berlangsung dengan cepat, efisien dan akurat (Zulkarnaen & Artawan, 2021).

Permasalahan yang sering dihadapi pada kegiatan usaha simpan pinjam seperti dalam hal penginputan, penyimpanan data simpanan, data pinjamam dan data angsuran serta pembuatan laporan-laporan yang diinginkan seperti laporan data simpanan, data pinjaman dan data angsuran. Oleh karenanya sebuah lembaha atau instansi perlu menerapkan sistem komputerisasi sebagai sarana utama dalam menangani kendala yang dihadapi dalam melayani masyarakat (Handayani et al., 2018).

Dalam proses pengelolaan usaha simpan pinjam, pencatatan transaksi menggunakan pencatatan manual atau buku besar dan menggunakan aplikasi MS Excel. Pencarian data/informasi terkait usaha simpan pinjam masih dilakukan dengan konvensional. Arsip yang masih berbentuk kertas sehingga mempersulit dalam pemberkasan maupun pencarian data. Untuk membantu proses adminstrasi maupun transaksi simpan pinjam, perlu menggunakan sistem informasi khusus (Henri, 2018) .

METODE PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah dari hasil observasi dan tanya jawab yang lakukan, ada beberapa kesimpulan mengenai rumusan masalah antara lain:

a. Banyak file/berkas data bersifat hard cover/buku yang membutuhkan banyak ruang penyimpanan dan waktu untuk mencari data.
b. Pembayaran tagihan dengan cara nasabah datang langsung ke kantor BKAD atau petugas dari BKAD menagih ke yang bersangkutan.

Dari identifikasi masalah dapat dirumuskan masalah yang terdapat pada Badan Kerjasama Antar Desa Unit Pengelola Kegiatan kecamatan Somagede antara lain:

a. Bagaimana cara mencari dan menyimpan data dengan aman dan efisien

b. Bagaimana cara membuat nasabah lebih mudah dalam pembayaran tagihan.
c. Bagaimana merancang sebuah sistem informasi untuk memfasilitasi bagi karyawan dan nasabah BKAD.

Untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan menggunakan 3 (tiga) metode (Puspita et al., 2021), yaitu:

a. Observasi
   Mendapatkan data atau informasi dengan cata melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung di Kantor Badan Kerjasama Antar Desa kecamatan Somagede.
b. Wawancara
   Melakukan suatu tanya jawab kepada bapak Paslam, SE selaku Ketua UPK dan Bapak Eko Warsono, SE selaku Bendahara UPK pada Badan Kerjasama Antar Desa kecamatan Somagede tentang apa yang dibutuhkan untuk pekerjaan dijaman digitalisasi dengan memanfaatkan teknologi informasi.
c. Studi Pustaka
   Selain mendapatkan data atau informasi dari observasi dan wawancara, data atau informasi diambil dari teori-teori yang terdapat pada jurnal, buku-buku, internet dan sumber referensi terpercaya yang dibutuhkan untuk perancangan sistem informasi yang dibuat.

Sedangkan untuk model pengembangan yang digunakan pada sistem informasi BKAD menggunakan metode *agile software development* dengan metodologi *Extreme Programming* (XP) (Rusdiana, 2018). Merupakan metodologi dari metode pengembangan sistem *agile software development* untuk menyederhanakan berbagai tahapan dalam suatu proses pengembangan menjadi lebih adaptif dan fleksibel (Arwaz et al., 2019). Tahapan dari pengembangan XP adalah:

a. *Planning* (Perencanaan)
   Langkah awal yang diambil untuk merencanakan kebutuhan apa saja yang perlu untuk sistem informasi yang akan dibuat.
b. *Design* (Perancangan)
   Perancangan sistem informasi, mulai dari proses bisnis, *database* hingga *design user interface*. *Design interface* menggunakan aplikasi Corel Draw.
c. *Coding* (Pengkodean)
   Penulisan kode program dengan menggunakan bahasa PHP, dan *database* menggunakan MySql.
d. *Testing* (Pengujian)
   Testing atau pengujian dilakukan untuk meminimalisir *bug* atau *error* untuk memastikan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Pengujian menggunakan *Black Box Testing*.

Model Pengembangan Sistem yang digunakan pada sistem informasi BKAD:

1. Analisa Kebutuhan Sistem

Dalam pembuatan sistem informasi BKAD ini, memiliki kebutuhan sistem sebagai berikut:

a. Data
   Data merupakan sebuah file yang digunakan untuk mempermudah dalam pembuatan sistem informasi. Data-data yang dibutuhkan untuk dapat diolah adalah:
   1) Data BKAD
      Data BKAD berisi tentang informasi BKAD yaitu mengenai nama BKAD, sejarah dibentuknya, unit usaha, data karyawan dan alamat BKAD.
   2) Data Nasabah
      Data Nasabah berisi identitas nasabah seperti NIK, nama, alamat dan data informasi nasabah yang dibutuhkan oleh BKAD.
b. Hak Akses
   Hak akses diperlukan untuk masuk sistem informasi yang dibuat, meliputi admin, karyawan, nasabah dan pihak luar yang ingin mengetahui tentang BKAD kecamatan Somagede
c. Keamanan
   Sistem Keamanan dalam sistem informasi ini bertujuan untuk terhindar dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Sistem keamanan yang dimaksud adalah dibuat sistem *login* antara admin, karyawan dan nasabah yang berbeda untuk mengakses sistem informasi. Sedangkan dari pihak luar yang ingin mengetahui tentang BKAD kecamatan Somagede tidak memerlukan sistem *login*.

2. Desain

Pada tahap ini, peneliti menggunakan *Cascading Style Sheets* (CSS) dan *Java Script*. Untuk perancangan sistem informasinya menggunakan struktur navigasi campuran. Pada tahap perancangan *database*, peneliti menggunakan *Entity Relational Diagram* (ERD) sebagai alat untuk merancang relasi antar *table* dalam *database* kemudian di *konversi* kedalam *Logical Record Structure* (LRS).

3. ***Codegeneration***
   Dalam perancangan sistem informasi ini, peneliti akan menggunakan bahasa pemrograman yang termasuk dalam pemrograman berorientasi objek (OOP) yaitu *PHP* dan menggunakan *database MySql*.
4. ***Testing***
   Pengujian unit menjelaskan mengenai pengujian sistem yang dibuat menggunakan *black box testing* untuk pengujian proses *input* dan *output* saja.
5. ***Support***
   Mendukung apa saja yang diperlukan agar sistem informasi berjalan dengan lancar dengan mengantisipasi hal-hal yang tidak terduga baik dari sistem informasi yang dibuat, *domain* dan *hosting* maupun *hardware.*

Ruang lingkup pembuatan sistem informasi manajemen BKAD berbasis *internet*. *User* atau pengguna sistem informasi tersebut dari karyawan BKAD itu sendiri sampai masyarakat desa tergantung dari kebijakan BKAD. Pada BKAD kecamatan Somagede terdapat Unit Pengelola Kegiatan yaitu simpan pinjam. Sistem informasi yang dibuat nantinya berisikan pendaftaran nasabah baru, data-data simpan atau pinjam serta pembuatan laporan. Ada 3 (tiga) hak akses yang digunakan untuk login sistem informasi BKAD:

a. Admin
   Admin mendapatkan hak akses penuh sistem informasi BKAD. Dapat menambahkan, merubah dan menghapus isi konten sistem informasi tersebut.
b. Karyawan
   Karyawan mendapatkan hak akses sistem informasi untuk menambah, mengubah dan menghapus isi konten kecuali pembuatan akun karyawan.
c. Nasabah
   Merupakan masyarakat yang akan menjadi pelanggan dari sistem informasi BKAD. Hak akses ini dapat mengakses sistem informasi untuk pembayaran tagihan, proses simpan/pinjam dan informasi mengenai nasabah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan pada BKAD Kecamatan Somagede, berfokus pada Unit Pengelola Kegiatan Pinjaman (Simpan Pinjam Perempuan). Dalam proses bisnis berjalan yang ada di UPK Kecamatan Somagede meliputi peminjaman, pembayaran tagihan dan simpanan yang dapat digambarkan dengan *Activity Diagram*.

1. *Activity Diagram* Simpan
   Pada proses simpanan, nasabah datang ke UPK BKAD untuk menyetorkan simpanan. Kasir menerima simpanan tersebut dan dicatat sesuai jumlah simpanan dan identitas penyimpan. Kemudian mencetak bukti simpanan sebagai bukti bahwa nasabah tersebut melakukan simpanan pada UPK BKAD Kecamatan Somagede.

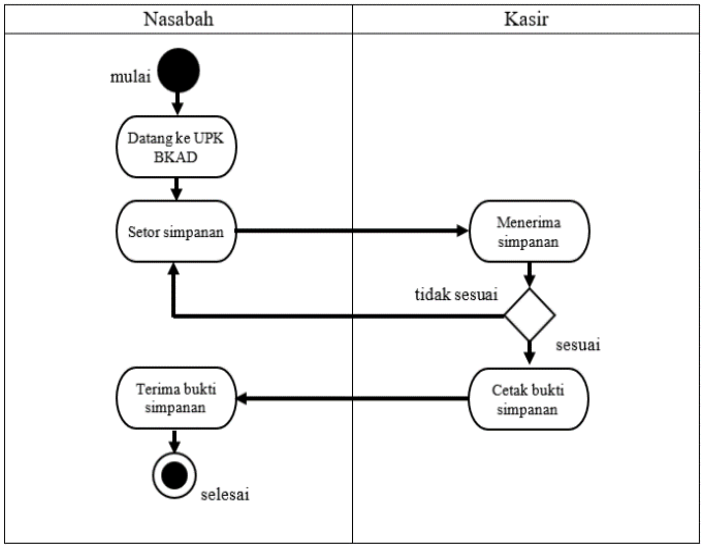

Sumber: Peneliti (2022)
Gambar 1. *Activity Diagram* Simpan

2. Activity Diagram Peminjaman
   Dalam proses peminjaman, Nasabah menghubungi atau datang ke UPK BKAD. Bagian *marketing* menjelaskan apa saja persyaratan yang harus dipenuhi terutama identitas peminjam dan berapa rencana pinjaman. Kemudian data persyaratan tersebut diverifikasi oleh bagian *team verification* dan menentukan kesepakatan dengan

nasabah untuk jumlah pinjaman sesuai hasil survei dan verifikasi. Jika negosiasi berhasil maka nasabah tanda tangan perjanjian dan bagian bendahara akan mencairkan pinjaman tersebut untuk kemudian pinjaman dapat diterima nasabah. Jika negosiasi tidak sesuai maka dilakukan kesepakatan ulang berdasarkan survei dari pendapatan, pekerjaan dan dilihat dari kemampuan keuangan nasabah.

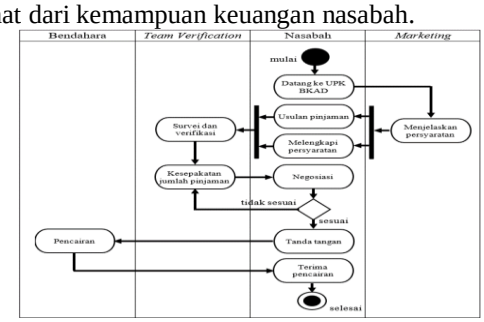

Sumber: Peneliti (2022)
Gambar 2. *Activity Diagram* Pinjam

3. *Activity Daigram* Pembayaran
   Untuk proses pembayaran, nasabah datang ke UPK BKAD atau jika ada kendala pembayaran seperti nasabah sudah jatuh tempo tetapi tidak membayar, terjadi sesuatu yang dapat menyebabkan nasabah belum membayar tagihan. Maka bagian *Staff* Kredit menemui nasabah untuk menagih tagihan karena sudah melewati jatuh tempo pembayaran. Kasir menerima pembayaran sesuai tanggungan nasabah dan kasir mencetak bukti bayar sebagai bukti bahwa nasabah tersebut sudah membayar tagihan.

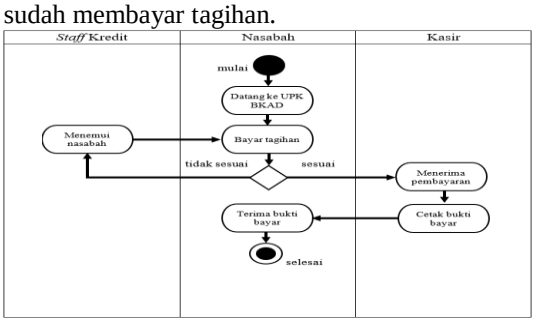

Sumber: Peneliti (2022)
Gambar 3. *Activity Diagram* Pembayaran

Sedangkan perancangan sistem yang diusulkan dapat digambarkan dengan *usecase diagram, activity diagram, Entity Relationship Diagram* (ERD) dan pengujian menggunakan *Black Box Testing*.

1. *Use Case Diagram*
   Use case diagram dibuat untuk mengetahui atau mengidentifikasi siapa saja aktor yang berinteraksi dengan sistem. Sehingga apa saja kebutuhan yang diperlukan oleh aktor oleh aktor dapat dipahami.
   a. *Use Case Diagram* Halaman Admin
      Admin dapat menambahkan akun karyawan, nasabah, mengelola simpan/pinjam, verifikasi transaksi dan membuat laporan.

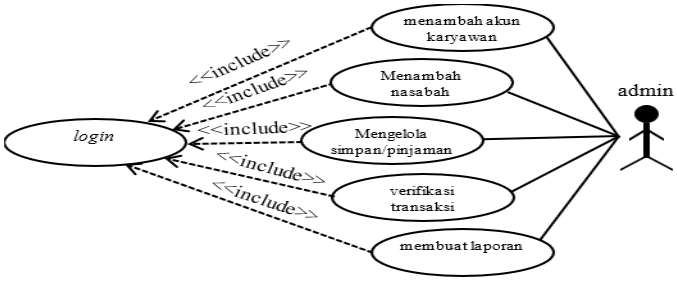

Sumber: Peneliti (2022)
Gambar 4. *Use Case Diagram* Halaman Admin

   b. *Use Case Diagram* Halaman Karyawan
      Karyawan dapat menambah nasabah, mengelola simpan/pinjam dan membuat laporan

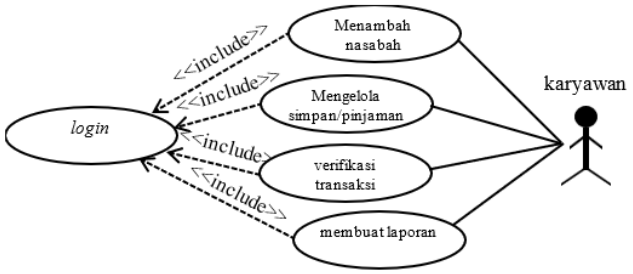

Sumber: Peneliti (2022)
Gambar 5. *Use Case Diagram* Halaman Karyawan

c. *Use Case Diagram* Halaman Nasabah
Nasabah dapat peminjaman dan pembayaran tagihan, tentunya diperlukan pendaftaran akun dan login

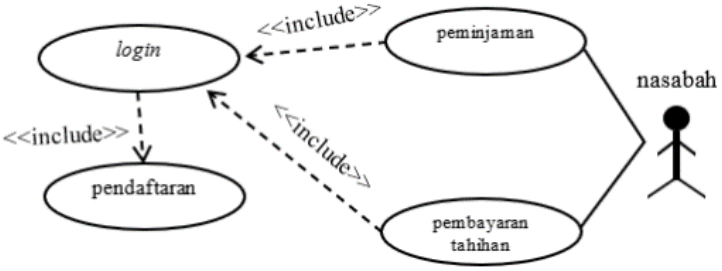

Sumber: Peneliti (2022)
Gambar 6. *Use Case Diagram* Halaman Nasabah

2. *Activity Diagram*
Activity Diagram dibuat untuk memahami suatu proses pada proses bisnis (Yulia et al., 2018). Menggambarkan serta urutan dari aktivitas dalam suatu proses yang dikerjakan.
a. *Activity Diagram* Peminjam *Login* dan Proses Peminjaman
Setelah Nasabah memiliki akun, maka Nasabah *login website* BKAD. Sistem akan memverifikasi *username* dan *password*, jika benar maka sistem akan menampilkan *dashboard* Nasabah yang terdapat menu peminjaman. Lengkapi persyaratan peminjaman. Jika benar sistem akan menyimpan data peminjam dan akan diverifikasi oleh tim. Tim akan memverifikasi data Nasabah untuk menentukan jumlah pinjaman yang dapat diterima Nasabah dan bernegosiasi dengan Nasabah untuk mencapai kesepakatan. Jika kedua belah pihak sepakat maka Bendahara dapat mencairkan pinjaman yang dapat diterima oleh Nasabah.

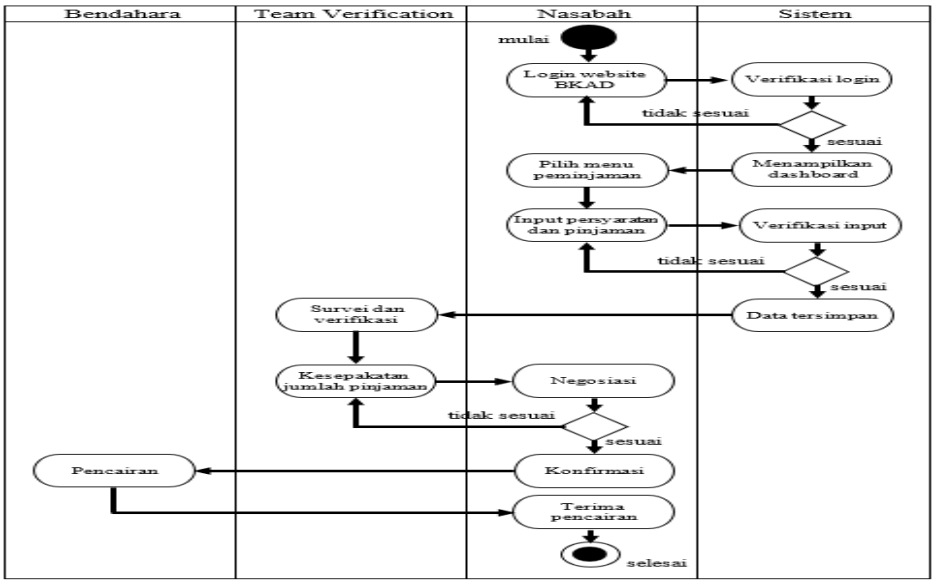

Sumber: Peneliti (2022)
Gambar 7. *Activity Diagram* Peminjam *Login* dan Proses Peminjaman

b. *Activity Diagram* Nasabah Simpan
Untuk proses simpanan, Nasabah datang langsung ke kantor BKAD UPK untuk setor tunai, kemudian Karyawan *login* sistem informasi. Jika Karyawan berhasil *login*, sistem akan menampilkan *dashboard* Karyawan dan Karyawan pilih menu simpanan. *Input* identitas dan simpanan Nasabah, jika benar maka sistem akan menyimpan data simpanan Nasabah dan mencetak bukti simpanan.

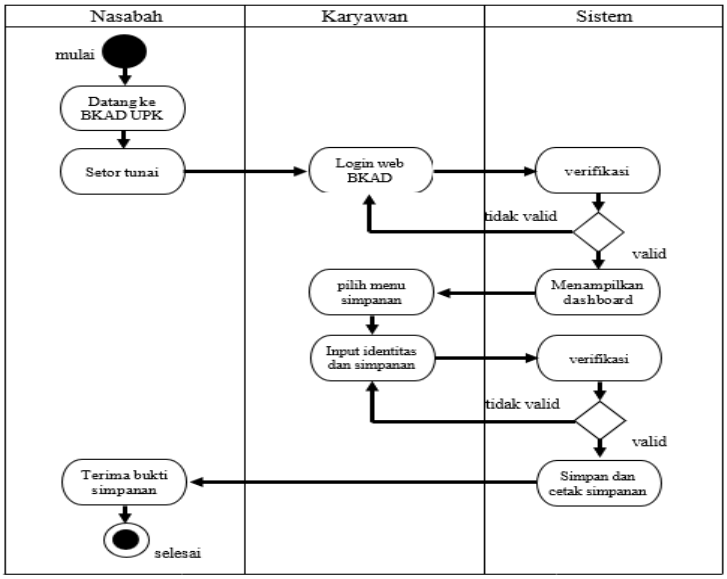

Sumber: Peneliti (2022)
Gambar 8. *Activity Diagram* Nasabah Simpan

c. *Activity Diagram* Pembayaran Tagihan
Nasabah *login* dengan memasukan *username* dan *password* kemudian sistem akan memverifikasi, jika *usename*/*password* tidak sesuai maka Nasabah harus *input* ulang. *Dashboard* akan ditampilkan jika *login* benar. Pilih menu tagihan dan *upload* bukti bayar. Karyawan akan memverifikasi pembayaran dan sistem akan menyimpan dan mencetak bukti bayar.

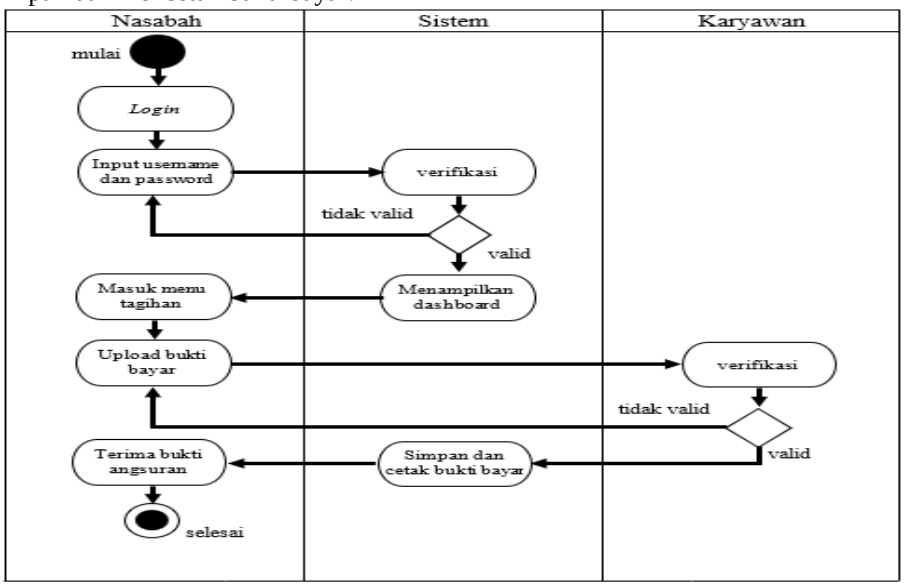

Sumber: Peneliti (2022)
Gambar 9. *Activity Diagram* Pembayaran Tagihan

3. *Entity Relationship Diagram* (ERD)
Perancangan basis data menghasilkan pemetaan tabel-tabel yang digambarkan dengan *Entity Relationship Diagram* (ERD)(Christian, 2020). Berikut ini adalah *Entity Relationship Diagram* (ERD) untuk *database* Perancangan Sistem Informasi Manajemen Badan Kerjasama Antar Desa Unit Pengelola Kegiatan Berbasis *Website* yaitu:

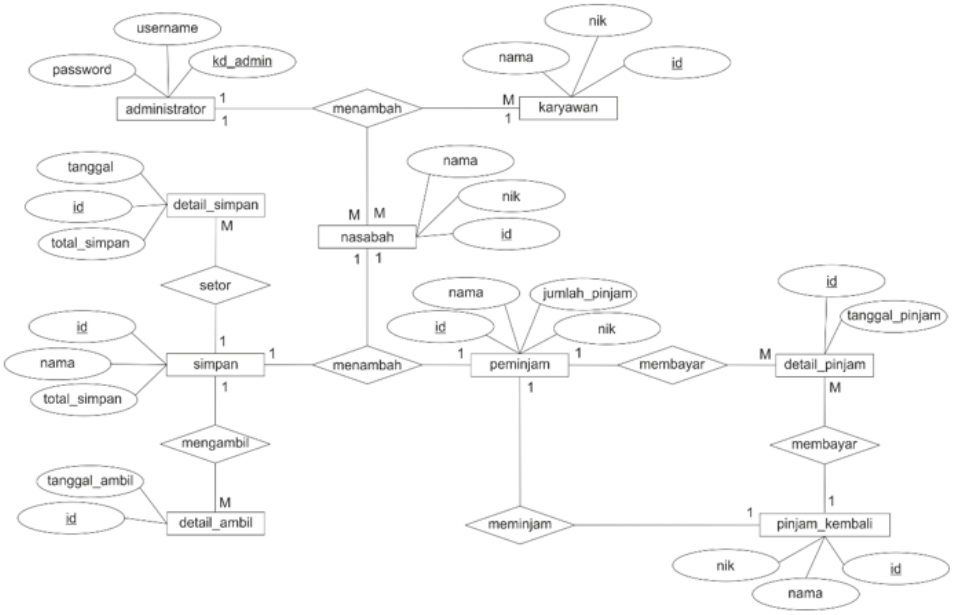

Sumber: Peneliti (2022)
Gambar 10. *Entity Relationship Diagram (ERD)*

Dari ERD diatas dapat dijelaskan bahwa Administrator dapat menambahkan banyak Karyawan. Administrator maupun Karyawan dapat menambahkan banyak Nasabah. Sedangkan Nasabah dapat menambah Simpanan dan Pinjamam. Detail simpan dan detail ambil merupakan rincian berapa banyak transaksi Nasabah. Rincian transaksi peminjanman terdapat pada detail pinjam dan peminjaman Kembali dapat dilakukan jika Nasabah telah melunasi tagihan yang dapat dilihat pada detail pinjam.

4. Pengujian
Testing atau pengujian menjelaskan mengenai pengujian sistem yang dibuat menggunakan *black box testing* untuk pengujian proses *input* dan *output* saja (Arifta Arwaz et al., 2019). Berikut salah satu hasil dari pengujian sistem dari form *login* dalam website ini.

Tabel 1. Hasil *Black Box Testing Simpanan Baru*

No.	Skenario Pengujian	Test Case	Hasil yang diharapkan	Hasil Pengujian	Kesimpilan
1	Mengisi Kolom Nama Nasabah, Nik yang belum terdaftar, Alamat, Nomor Telepon, Jumlah, Simpan Lalu mengklik tombol Simpan	Nama Nasabah : (isi) Nik : (isi) Alamat : (Isi) Nomor Telepon : (isi) Jumlah Simpan : (isi)	Sistem memproses simpan data	Sesuai harapan	Valid
2	Tidak Mengisi semua Kolom Nama Nasabah, Nik, Alamat, Nomor Telepon, Jumlah, Simpan Lalu mengklik tombol Simpan	Nama Nasabah : (Kosong) Nik : (Kosong) Alamat : (Kosong) Nomor Telepon : (Kosong) Jumlah Simpan : (Kosong)	Menampilkan peringatan kolom harus diisi	Sesuai harapan	Valid
3	Mengisi Kolom Nama Nasabah, Nik	Nama	Menampilkan	Sesuai	Valid

	yang sudah terdaftar, Alamat, Nomor Telepon, Jumlah, Simpan Lalu mengklik tombol Simpan	Nasabah : (isi) Nik : (isi) Alamat : (Isi) Nomor Telepon : (isi) Jumlah Simpan : (isi)	peringatan NIK harapan Sudah terdaftar

Sumber: Peneliti (2022)

Berikut adalah Implementasi Websit Sistem Informasi Manajemen BKAD UPK Simpan Pinjam Kecamatan Somagede.

Tampilan awal *website* berisikan berita-berita terkait dengan BKAD Kecamatan Somagede. Terdapat menu-menu pilihan seperti Daftar, Login dan Pilihan Berita.

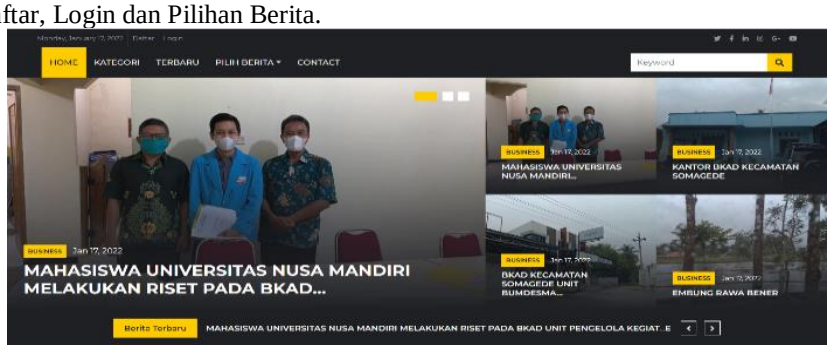

Sumber: Peneliti (2022)
Gambar 8. Tampilan Halaman Utama

Jika Pengunjung *website* memilih menu *login*, maka akan muncul tampilan *form login.*

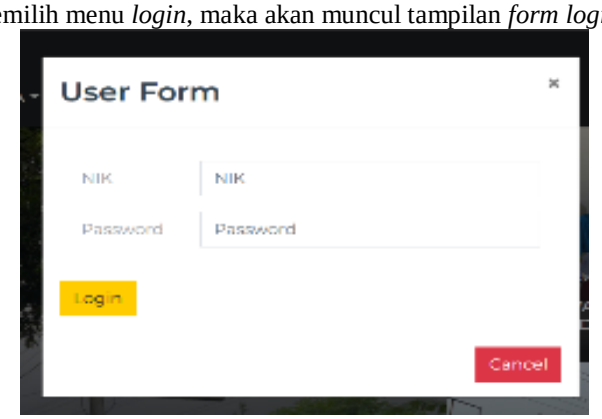

Sumber: Peneliti (2022)
Gambar 9. Tampilan *Form Login*

Tampilan *dashboard* akan muncul jika *user* atau pengguna berhasil *login*. Disebelah pojok kiri atas terdapat simbol, jika di-*klik* maka akan muncul *Sidebar* yang berisikan menu-menu pilihan seperti Home, UPK, Karyawan dan *Logout*.

Sumber: Peneliti (2022)
Gambar 10. Tampilan *Sidebar*

Tampilan halaman tambah simpanan, dimana diminta untuk memasukan nama nasabah, NIK, Alamat, Nomor Telepon dan Jumlah yg diinginkan kemudian disimpan.

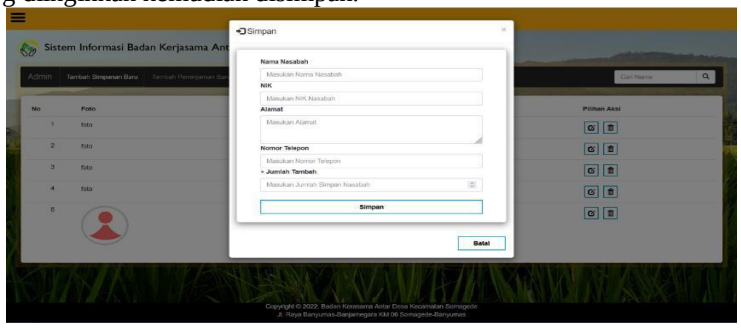

Sumber: Peneliti (2022)
Gambar 11. Tampilan Tambah Simpan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Perancangan Sistem Informasi Manajemen Badan Kerjasama Antar Desa Unit Pengelola Kegiatan Berbasis Website Sebagai Bentuk Peningkatan Pelayanan Kepada Masyarakat Kecamatan Somagede, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan dibuatnya sistem yang terkomputerisasi, data administrasi tersusun dengan baik.
2. Data dapat disimpan dalam jumlah besar secara aman dan lebih terjamin.
3. Karyawan BKAD khususnya UPK tidak perlu khawatir mengenai resiko kehilangan data.
4. Memudahkan karyawan BKAD dalam pencarian data, tidak mencari satu. persatu dari buku ke buku karena adanya sistem informasi yang lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya.

REFERENSI

Arifta Arwaz, A., Putra, K., Putra, R., Kusumawijaya, T., & Saifudin, A. (2019). *Jurnal Teknologi Sistem Informasi dan Aplikasi Pengujian Black Box pada Aplikasi Sistem Seleksi Pemenang Tender Menggunakan Teknik Equivalence Partitions*. *2*(4), 2654–4229. http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JTSI/index130

Arwaz, A. A., Kusumawijaya, T., Putra, R., Putra, K., & Saifudin, A. (2019). Pengujian Black Box pada Aplikasi Sistem Seleksi Pemenang Tender Menggunakan Teknik Equivalence Partitions. *Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Aplikasi*, *2*(4). https://doi.org/10.32493/jtsi.v2i4.3708

Christian, A. (2020). Perancangan Sistem Informasi Penjualan Rumah Berbasis Web. *Jurnal Manajemen Informatika*, *4*(2).

Fadli, S., & Imtihan, K. (2018). Analisis Dan Perancangan Sistem Administrasi Dan Transaksi Berbasis Client Server. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Elektronik*, *1*(2). https://doi.org/10.36595/jire.v1i2.54

Handayani, V. R., Wijianto, R., & Anggoro, A. (2018). Sistem Informasi Pendaftaran Seleksi Kerja Berbasis Web Pada Bkk (Bursa Kerja Khusus) Tunas Insan Karya Smk Negeri 2 Banyumas. *Evolusi : Jurnal Sains Dan Manajemen*, *6*(1).

Henri. (2018). Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2016 Tentang Pembayaran Ketersediaan Layanan Dalam Rangka Kerjasama Pemerintah Daerah Dengan Badan Usaha Dalam Penyediaan Infrastruktur Di Daerah. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*

Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Kerja Sama Desa Di Bidang Pemerintahan Desa. (n.d.).

Puspita, K., Alkhalifi, Y., & Basri, H. (2021). Rancang Bangun Sistem Informasi Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Website Dengan Metode Spiral. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, *23*(1). https://doi.org/10.31294/p.v23i1.10434

Rusdiana, L. (2018). Extreme programming untuk rancang bangun aplikasi pengelolaan surat keterangan kependudukan. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, *4*(1), 49–55. https://doi.org/10.26594/register.v4i1.1191

Yulia, E. R., Ernawati, S., & Wati, R. (2018). E-Commerce Sparepart Motor Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus : Bengkel Proklamasi Jaya Motor). *E-Commerce Sparepart Motor Menggunakan Metode Waterfall (Studi Kasus: Bengkel Proklamasi Jaya Motor)*, *IV*(2).

Zulkarnaen, F., & Artawan, M. R. (2021). Sistem Informasi Transaksi Simpan Pinjam BUMDes Desa Pendem Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, *8*(1).